

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN LEAFLET, WHATSAPP REMINDER TERHADAP KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) DAN PENINGKATAN HEMOGLOBIN PADA KEHAMILAN

MIRATU MEGASARI¹, RISA PITRIANI²

Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2}
email: ratubaik@gmail.com¹

Abstract: *The prevalence of pregnancy anemia in Indonesia remains high, primarily driven by iron deficiency. At PMB Dince Syafrina within the Rumbai Public Health Center working area, an average of 62.5% out of 40 pregnant women visiting monthly suffer from anemia. Adherence to iron supplementation is a key factor in preventing anemia, highlighting the need for effective information media such as leaflets and WhatsApp reminders. To improve adherence to iron supplementation and increase hemoglobin (Hb) levels in third-trimester pregnant women. This study utilized a quasi-experimental approach with a randomized pretest-posttest group design, comparing two groups of third-trimester pregnant women. The control group received education via leaflets, while the intervention group received education via leaflets accompanied by WhatsApp reminders. Each group was provided with 30 iron tablets. Adherence was monitored for one month, and Hb levels were measured before and after the intervention. Data were analyzed bivariately using the parametric paired t-test and the non-parametric Wilcoxon test. The WhatsApp reminder group demonstrated a significantly higher adherence rate (86.7%) compared to the leaflet group (46.7%) with a p-value of 0.021. Furthermore, the average increase in hemoglobin levels in the WhatsApp reminder group (1.2 g/dL) was also significantly greater than that in the leaflet group (0.5 g/dL) with a p-value of 0.001. Integrating WhatsApp reminders into antenatal care services is proven to be more effective in increasing iron supplementation adherence and hemoglobin levels among third-trimester pregnant women, making it a practical, effective, and sustainable health promotion strategy.*

Keywords: *Pregnancy anemia, Compliance, Iron supplementation, WhatsApp reminder, Leaflet*

Abstrak: Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, utamanya dipicu oleh defisiensi zat besi. Di PMB Dince Syafrina wilayah Kerja Puskesmas Rumbai, rata-rata 62,5% dari 40 ibu hamil yang berkunjung setiap bulannya mengalami anemia. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) menjadi kunci pencegahan, sehingga diperlukan media informasi yang efektif seperti leaflet dan WhatsApp reminder. Meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD dan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil trimester III. Penelitian quasi-experiment dengan randomized pretest-posttest group design. Kelompok kontrol menerima edukasi melalui leaflet, sedangkan kelompok intervensi menerima leaflet disertai WhatsApp reminder. Kedua kelompok diberikan 30 tablet TTD. Kepatuhan dipantau selama satu bulan, serta dilakukan pemeriksaan kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis secara bivariat menggunakan uji paired t-test dan Wilcoxon. Kelompok Leaflet disertai WhatsApp reminder menunjukkan tingkat kepatuhan (86,7%) yang signifikan lebih tinggi dibanding kelompok leaflet (46,7%) dengan nilai $p = 0.021$. Peningkatan rata-rata kadar Hb pada kelompok Leaflet dan WhatsApp reminder (1,2 gr/dl) juga lebih besar secara signifikan dibanding kelompok leaflet (0,5gr/dl) dengan nilai $p = 0.001$. Integrasi Leaflet dan WhatsApp reminder dalam pelayanan antenatal terbukti lebih efektif me ningkatkan kepatuhan konsumsi TTD dan kadar Hb ibu hamil trimester III, sehingga praktis digunakan sebagai strategi promosi kesehatan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Anemia kehamilan, Kepatuhan, Tablet Tambah Darah (TTD), WhatsApp Reminder, Leaflet

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia justru menunjukkan tren penurunan yang signifikan menjadi 27,7%, setelah sebelumnya sempat melonjak tinggi mencapai 48,9% pada Riskesdas 2018. Meskipun secara nasional terkendali, anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil tetap menjadi faktor risiko utama pemicu perdarahan obstetri. Data Profil Kesehatan menunjukkan bahwa perdarahan masih menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu di tingkat daerah, seperti di Provinsi Riau di

mana perdarahan mendominasi sebesar 31,9% dari total kasus kematian maternal yang dilaporkan, disusul oleh eklampsia/hipertensi dalam kehamilan sebesar 28,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Untuk mencegah anemia, setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Berdasarkan data nasional terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD minimal 90 tablet selama masa kehamilan masih menjadi tantangan besar, di mana angka kepatuhan secara nasional tercatat sebesar 20,3% (mengalami penyesuaian dari indikator Riskesdas 2018 yang sebelumnya berada di angka 37,7%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun distribusi TTD berjalan dengan baik, kesadaran dan kepatuhan riil ibu hamil untuk menghabiskan seluruh tablet sesuai anjuran program masih sangat rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Sementara itu, untuk cakupan program di tingkat regional, data Profil Kesehatan Indonesia terbaru menunjukkan bahwa cakupan pemberian TTD minimal 90 tablet kepada ibu hamil di Provinsi Riau telah mencapai 82,3%. Angka ini merefleksikan aspek distribusi logistik yang cukup merata di wilayah Riau. Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil juga merupakan salah satu prosedur tetap pelayanan ibu hamil yang diberikan bidan dalam kunjungan kehamilan (Antenatal Care/ANC). Dalam pencatatan fasilitas kesehatan, indikator yang dinilai (Fe^{3+}) adalah status penerimaan TTD oleh ibu hamil, terlepas dari apakah tablet tersebut pada realitasnya diminum secara patuh atau tidak di rumah. Oleh karena itu, intervensi pengawasan seperti media pengingat sangat krusial untuk menjembatani kesenjangan antara angka distribusi yang tinggi dan angka kepatuhan konsumsi yang masih rendah (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2024).

Keberhasilan intervensi suplemen zat besi sangat bergantung pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan. Cakupan distribusi TTD yang tinggi tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap penurunan prevalensi anemia defisiensi besi apabila tingkat kepatuhan konsumsi di kalangan ibu hamil masih rendah. Oleh karena itu, keteraturan konsumsi menjadi kunci utama dalam menunjang keberhasilan program pencegahan anemia selama masa kehamilan. Fenomena ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pengetahuan ibu. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya TTD menjadi hambatan utama; padahal, pengetahuan yang diperoleh melalui paparan informasi kesehatan selama kehamilan berkontribusi besar dalam membentuk perilaku preventif ibu (Notoatmodjo, 2018).

Tenaga kesehatan menegaskan bahwa kepatuhan konsumsi tablet besi secara konsisten dapat mencegah terjadinya anemia secara efektif. Dalam konteks ini, pemanfaatan media promosi kesehatan, baik cetak maupun elektronik, menjadi strategi krusial untuk meningkatkan motivasi ibu hamil. Salah satu upaya penunjang edukasi adalah penggunaan media leaflet yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai risiko anemia (Fatimah & Nurjanah, 2019).

Selain leaflet, inovasi berbasis digital seperti metode WhatsApp reminder mulai dipertimbangkan sebagai saluran intervensi. Media ini dinilai adaptif mengingat tingginya eksposur masyarakat terhadap aplikasi tersebut, sehingga pesan pengingat dapat disampaikan secara cepat dan berkesinambungan. Penyampaian pesan promosi kesehatan mengenai pencegahan anemia yang dikemas secara menarik, interaktif, serta mudah dipahami melalui WhatsApp terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh pemberian leaflet dan WhatsApp reminder terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi TTD serta peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di PMB Dince Syafrina (Rahmawati & Handayani, 2021; Yanti & Sari, 2020).

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan rancangan *randomized pretest-posttest group design*. Penelitian ini membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (ibu hamil trimester III yang diberikan edukasi menggunakan *leaflet*) dan kelompok intervensi (ibu hamil trimester III yang diberikan edukasi menggunakan *leaflet* disertai dengan

WhatsApp reminder). Masing-masing kelompok terdiri dari 15 responden, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Kedua kelompok diberikan suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 30 tablet. Intervensi diawali dengan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) awal (*pre-test*), dilanjutkan dengan pemantauan kepatuhan konsumsi TTD selama satu bulan, dan diakhiri dengan pemeriksaan kadar Hb akhir (*post-test*) (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, di mana penentuan sampel didasarkan pada kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: ibu hamil yang aktif melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC), menerima paket TTD, memiliki dan aktif menggunakan *smartphone*, bersedia menjadi responden, mampu membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan lancar, serta tidak memiliki gangguan pendengaran (Notoatmodjo, 2018).

C. Pembahasan dan Analisa

Hasil Univariat

Tabel 1

Distribusi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

No	Kepatuhan Konsumsi TTD	Kelompok Leaflet n (%)	Kelompok Leaflet dan Whatsapp Reminder n (%)
1	Patuh (≥ 30 tablet)	7 (46,7%)	13 (86,7%)
2	Tidak Patuh (< 30)	8 (53,3%)	2 (13,3%)
	Total	15 (100%)	15 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil berbeda antara kelompok leaflet dan kelompok Whatsapp reminder disertai Leaflet. Pada kelompok leaflet, ibu hamil yang patuh mengonsumsi TTD sebanyak 7 orang (46,7%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 8 orang (53,3%). Sementara itu, pada kelompok Whatsapp reminder disertai Leaflet, ibu hamil yang patuh mengonsumsi TTD sebanyak 13 orang (86,7%) dan yang tidak patuh sebanyak 2 orang (13,3%).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pemberian intervensi *WhatsApp reminder* yang disertai *leaflet* terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil trimester III. Kelompok yang menerima kombinasi edukasi *WhatsApp reminder* dan *leaflet* menunjukkan tingkat kepatuhan yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan kelompok yang hanya menerima *leaflet* ($p = 0.021; p < 0.05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pesan pengingat berbasis digital yang dikirimkan secara berkala dan berkesinambungan mampu memodifikasi perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen besi (Rahmawati & Handayani, 2021; Yanti & Sari, 2020).

Secara teoritis, *WhatsApp reminder* berfungsi sebagai *cue to action* (isyarat untuk bertindak) dalam *Health Belief Model*. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat waktu konsumsi obat, melainkan juga memperkuat motivasi internal ibu hamil untuk mematuhi rekomendasi klinis tenaga kesehatan. Penetrasi pesan yang intensif ini menyelaraskan argumen yang menyatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) dan pengulangan informasi secara konsisten merupakan stimulus efektif dalam pembentukan serta pemeliharaan perilaku kesehatan yang positif (Notoatmodjo, 2018).

Lebih lanjut, temuan ini memperkuat bukti empiris dari berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pemanfaatan media digital berbasis *platform* pesan instan memiliki efektivitas yang lebih unggul dibandingkan sekadar media cetak konvensional. Keunggulan ini didorong oleh karakteristik media digital yang bersifat interaktif, mudah diakses tanpa batasan ruang, serta tersampaikan secara personal dan langsung ke perangkat responden, sehingga mampu menjembatani hambatan kelupaan pada ibu hamil (Rahmawati & Handayani, 2021; Yanti & Sari, 2020).

Tabel 2
 Rata-rata Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Kelompok	Sebelum Intervensi Mean Hb (g/dL) $\pm$ SD	Sesudah Intervensi Mean Hb (g/dL) $\pm$ SD
1	Leaflet	10,3 $\pm$ 0,6	10,8 $\pm$ 0,5
2	Whatsapp Reminder dan Leaflet	10,4 $\pm$ 0,5	11,6 $\pm$ 0,4

Berdasarkan tabel 2 data hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok, berikut adalah poin-poin analisis yang dapat ditarik:

Kelompok Kontrol (Leaflet): Rata-rata kadar Hb sebelum intervensi adalah 10,3 $\pm$ 0,6 g/dL dan meningkat menjadi 10,8 $\pm$ 0,5 g/dL setelah intervensi. Kelompok ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,5 g/dL.

Kelompok Intervensi (WhatsApp Reminder dan Leaflet): Rata-rata kadar Hb sebelum intervensi adalah 10,4 $\pm$ 0,5 g/dL dan meningkat secara signifikan menjadi 11,6 $\pm$ 0,4 g/dL setelah intervensi. Kelompok ini mengalami peningkatan rata-rata yang lebih tinggi, yaitu sebesar 1,2 g/dL.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kadar hemoglobin (Hb) yang signifikan antara kelompok *leaflet* dan kelompok *WhatsApp reminder* sebelum intervensi diberikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi klinis awal kedua kelompok bersifat homogen dan sebanding (*comparable*). Dengan demikian, perubahan atau perbedaan kadar Hb yang bermakna pada fase pasca-intervensi dapat diatribusikan secara langsung sebagai efek dari perlakuan (*treatment effect*) yang diberikan kepada masing-masing kelompok (Sugiyono, 2019).

Rata-rata kadar Hb awal responden yang berada pada rentang anemia ringan (10.3 gr/dl dan 10.4 gr/dl) mencerminkan bahwa penanganan anemia masih menjadi tantangan klinis utama pada ibu hamil trimester III. Meskipun hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan penurunan prevalensi anemia ibu hamil secara nasional menjadi 27,7% dari yang semula 48,9% pada Riskesdas 2018, angka ini menegaskan bahwa intervensi spesifik di tingkat pelayanan primer tetap krusial untuk menekan risiko perdarahan maternal (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Pasca-intervensi selama satu bulan, terjadi peningkatan kadar Hb pada kedua kelompok penelitian. Kendati demikian, akselerasi peningkatan kadar Hb pada kelompok *WhatsApp reminder* (1.2gr/dl) jauh lebih besar dan berbeda secara signifikan ($p = 0,001; p < 0,05$) dibandingkan kelompok *leaflet* (0.5gr/dl). Signifikansi peningkatan ini berdampak klinis positif, di mana rata-rata kadar Hb kelompok *WhatsApp reminder* berhasil mencapai kondisi normal (≥ 11 gr/dl) sedangkan kelompok kontrol masih menetap dalam kategori anemia ringan (Fatimah & Nurjanah, 2019).

Multiplikasi peningkatan kadar Hb yang superior pada kelompok intervensi berkaitan erat dengan tingginya pemeliharaan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Kepatuhan yang optimal menjamin ketersediaan biosupresi zat besi yang adekuat dalam tubuh untuk menstimulasi proses eritropoiesis, yang pada gilirannya efektif mendorong sintesis hemoglobin dan memulihkan kondisi anemia defisiensi besi. Sebaliknya, minimnya peningkatan Hb pada kelompok *leaflet* disebabkan oleh fluktuasi kepatuhan konsumsi yang belum optimal akibat keterbatasan media statis dalam memitigasi kelupaan responden. Temuan ini memperkuat bukti empiris yang menegaskan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi suplemen besi merupakan determinan utama yang mengontrol fluktuasi kadar hemoglobin pada ibu hamil (Fatimah & Nurjanah, 2019; World Health Organization, 2016).

Hasil Bivariat

Hasil Perbandingan Efektivitas Intervensi Leaflet dan Whatsapp Reminder

Tabel 3

Hasil Perbandingan Efektivitas Intervensi Leaflet dan Whatsapp Reminder				
No	Variabel	Leaflet	Whatsapp Reminder dan Leaflet	p-value
1	Kepatuhan konsumsi TTD	46,7%	86,7%	0,021
2	Peningkatan Hb (Δ Hb)	0,5 g/dL	1,2 g/dL	0,001

Berdasarkan Tabel 3, efektivitas intervensi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada kelompok Whatsapp Reminder dan Leaflet (86,7%) lebih tinggi dibandingkan kelompok leaflet (46,7%), dengan nilai $p = 0,021$. Selain itu, peningkatan rata-rata kadar hemoglobin pada kelompok Whatsapp Reminder dan leaflet (1,2 g/dL) juga lebih besar dibandingkan kelompok leaflet (0,5 g/dL), dengan nilai $p = 0,001$.

Hasil ini menunjukkan bahwa Whatsapp Reminder dan Leaflet lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah dan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan hasil penelitian, intervensi *WhatsApp reminder* yang disertai *leaflet* terbukti signifikan lebih efektif dibandingkan dengan pemberian media *leaflet* saja dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD dan kadar hemoglobin ibu hamil. Kombinasi ini memiliki keunggulan karena integrasi *WhatsApp* yang bersifat personal, interaktif, dan memungkinkan pengiriman pesan secara berkala mampu menutupi kelemahan penggunaan *leaflet* saja yang cenderung bersifat pasif dan satu arah. Karakteristik pesan pengingat digital ini jauh lebih efektif dalam mengontrol dan memodifikasi perilaku kepatuhan responden di rumah.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* juga sangat relevan dengan perkembangan teknologi serta karakteristik sosiokultural masyarakat saat ini, yang mayoritas telah mengintegrasikan aplikasi pesan instan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadikan *WhatsApp reminder* yang dikombinasikan dengan *leaflet* sebagai media promosi kesehatan yang praktis, efisien, dan mudah diterapkan dalam ekosistem pelayanan antenatal (Hall et al., 2014; Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi klinis bahwa integrasi *WhatsApp reminder* disertai *leaflet* dalam pelayanan antenatal dapat diadopsi sebagai strategi inovatif untuk mengoptimalkan keberhasilan program suplementasi Tablet Tambah Darah. Melalui akselerasi kepatuhan konsumsi TTD dan peningkatan kadar hemoglobin yang optimal, risiko anemia kehamilan serta komplikasi obstetri yang menyertainya dapat diminimalkan secara preventif.

Bidan sebagai tenaga kesehatan lini depan memegang peranan sentral dalam mengimplementasikan intervensi kombinasi ini, khususnya pada kelompok ibu hamil trimester III yang memiliki kerentanan anemia lebih tinggi. Pengaplikasian *WhatsApp reminder* yang berdampingan dengan edukasi *leaflet* dapat menjadi pendekatan promosi kesehatan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan guna mendukung akselerasi penurunan angka kesakitan serta kematian ibu (Cunningham et al., 2018).

D. Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Homogenitas Awal: Tidak terdapat perbedaan rata-rata kadar hemoglobin (Hb) yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan 10.3 gr/dl dan 10.4gr/dl), yang menunjukkan bahwa kondisi klinis awal kedua kelompok setara (*comparable*) dalam kategori anemia ringan.

Efektivitas Kepatuhan: Intervensi edukasi melalui media *WhatsApp reminder* yang disertai *leaflet* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil trimester III dibandingkan dengan penggunaan *leaflet* saja dengan nilai

Kelompok intervensi mencapai tingkat kepatuhan sebesar 86,7%, sementara kelompok kontrol hanya sebesar 46,7%.

$p = 0.021$

Peningkatan Kadar Hemoglobin: Terdapat peningkatan kadar Hb yang signifikan pada kedua kelompok pasca-intervensi selama satu bulan. Namun, akselerasi peningkatan pada kelompok *WhatsApp reminder* yang disertai *leaflet* jauh lebih superior, yaitu sebesar 1,2 g/dL (P Value 0.001 dan berhasil mencapai batas normal (≥ 11 gr/dl) dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat sebesar 0,5 g/dL.

Saran

Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB) Dince Syafrina Diharapkan dapat mengintegrasikan inovasi *WhatsApp reminder* yang berdampingan dengan media *leaflet* ke dalam prosedur tetap (Protap) pelayanan *Antenatal Care* (ANC). Bidan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sistem pengingat otomatis ini secara terjadwal untuk memantau perilaku kepatuhan konsumsi TTD ibu hamil secara mandiri di rumah.

Bagi Puskesmas Rumbai / Instansi Kesehatan Intervensi kombinasi digital-cetak ini dapat diadopsi sebagai model promosi kesehatan yang praktis, efektif, dan berkelanjutan dalam program penanggulangan anemia maternal di tingkat wilayah kerja puskesmas. Puskesmas juga dapat memfasilitasi pelatihan berkala bagi kader atau bidan desa mengenai pemanfaatan teknologi informasi untuk pemantauan kepatuhan suplemen zat besi.

Bagi Ibu Hamil Ibu hamil diharapkan dapat lebih aktif, komunikatif, dan responsif terhadap pesan edukasi maupun pengingat yang dikirimkan oleh tenaga kesehatan. Kesadaran untuk mengonsumsi TTD secara teratur minimal 90 tablet selama kehamilan sangat penting untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti perdarahan.

Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel yang lebih besar, memperpanjang durasi pemantauan (misalnya dari trimester I hingga melahirkan), serta mengontrol faktor-faktor perancu lainnya yang dapat memengaruhi kadar Hb, seperti pola makan (asupan nutrisi harian), status Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan kepatuhan konsumsi vitamin C penunjang absorpsi zat besi.

Daftar Pustaka

- Cunningham, S., de Vega, I., & Morrison, J. (2018). Mobile health (mHealth) reminders for improving compliance in antenatal care: A systematic review. *Journal of Telemedicine and Telecare*, 24(5), 321-330.
- Dahlan, M. S. (2019). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat* (Edisi 6). Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023*. Pekanbaru: Dinkes Provinsi Riau.
- Fatimah, S., & Nurjanah, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe dan hubungannya dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 10(2), 142-151.
- Hall, C. S., Fottrell, E., Wilkinson, S., & Byass, P. (2014). Assessing the impact of mHealth interventions on maternal and child health outcomes in low- and middle-income countries: A systematic review. *BMC Public Health*, 14(1), 1-12.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Laporan Nasional Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, A., & Handayani, S. (2021). Efektivitas media edukasi digital berbasis WhatsApp reminder terhadap kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 34-43.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2016). *Guideline: Daily iron and folic acid supplementation in pregnant women*. Geneva: World Health Organization.

Yanti, D., & Sari, M. (2020). Pemanfaatan platform WhatsApp sebagai media pengingat (reminder) interaktif untuk meningkatkan kepatuhan ANC dan konsumsi suplemen maternal. *Jurnal Kesehatan Maternal*, 5(2), 78-87.